

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV
SDN 39 PALEMBANG**

Ela Efriyanti¹, Middy Boty², Ines Tasya Jadidah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK, UIN Raden Fatah Palembang

¹elaefriyanti04@gmail.com, ²middyabotty_uin@radenfatah.ac.id,

³jadidahines@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine teacher strategies for increasing student learning engagement in fourth-grade science studies at SD Negeri 39 Palembang. This study used a qualitative approach with a descriptive approach. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of a fourth-grade teacher and fourth-grade students. The results showed that teacher strategies for increasing student learning engagement were implemented through the use of cooperative learning models, the use of learning media, and providing motivation and appreciation to students. These strategies were able to increase students' courage in asking questions, answering questions, discussing, and participating during the learning process. Supporting factors in the implementation of teacher strategies were the availability of learning media, student interest in learning, and a supportive school environment. Inhibiting factors included a lack of concentration on the part of some students and differences in student learning abilities. Based on the results of the study, it can be concluded that teacher strategies play a crucial role in increasing student learning engagement in fourth-grade science studies, thus making the learning process more active and effective.

Keywords: Teacher strategies, Learning Engagement, Science Studies Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 39 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas IV C dan siswa kelas IV C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif, pemanfaatan media pembelajaran, serta pemberian motivasi dan apresiasi kepada siswa. Strategi tersebut mampu meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor pendukung dalam penerapan strategi guru yaitu adanya media pembelajaran, minat belajar siswa, serta dukungan lingkungan sekolah. Adapun faktor penghambat meliputi kurangnya konsentrasi sebagian siswa dan perbedaan kemampuan belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi guru memiliki peran

penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif.

Kata Kunci: Strategi guru, Keaktifan belajar, Pembelajaran IPAS.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai moral. Melalui pendidikan, individu dibimbing agar mampu berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Sejalan dengan ketetapan dalam undang-undang no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi belajarnya (Rahayu dkk., t.t.). Pendidikan juga mempunyai hubungan yang sangat erat dengan proses belajar serta proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara

peserta didik dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dianggap sebagai kegiatan yang sadar dan terencana, Pendidik menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengalami perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran bukan hanya tentang memberi pengetahuan tetapi juga membimbing, memfasilitasi, dan mengarahkan siswa agar bisa berkembang secara intelektual, emosional, dan spiritual (Furqon dkk., 2026). oleh karena itu, guru di tuntun menjadi teladan yang baik agar dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa yang positif. dan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dan

melakukan variasi dalam mengajar sangat diperlukan.

Guru merupakan orang yang mendidik yang berperan penting dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan mengevaluasi peserta didik, serta berperan sebagai teladan pembentuk karakter, Sependapat dengan pendapat Nana Sudjana yang menjelaskan bahwa guru memiliki peran sebagai pengajar, pembimbing, sekaligus agen perubahan yang membawa peserta didik menuju perkembangan ilmu, sikap, serta moral yang lebih baik (E. K. B. Hutapea & Simamora, 2026) saat melaksanakan proses pembelajaran guru harus mampu menggunakan strategi yang tepat, dan mampu menciptakan suasana yang kondusif ,aktif dan menyenangkan (Sutikno, 2021) Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat

mencapai hasil yang optimal (Khoiri dkk., 2024)

Strategi pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru untuk mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, secara efektif dan efisien, dan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, Sejalan dengan pendapat Uno, Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran, Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Suryadi, 2022)

Strategi pembelajaran tidak hanya mengatur cara penyampaian materi, tetapi juga mencakup pendekatan, model, metode, dan media yang digunakan pendidik agar proses pengajaran dapat berlangsung efektif serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah

ditetapkan (Syawaludin, 2026)
Dengan strategi yang tepat, peserta didik akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan termotivasi untuk belajar secara aktif (N. P. A. Hutapea dkk., 2025)

Keaktifan siswa merupakan keterlibatan siswa secara fisik, mental dan emosional dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, menjawab, berdiskusi, mengerjakan tugas serta memperhatikan penjelasan guru, keaktifan belajar menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima pelajaran, tetapi ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar, Keaktifan siswa mencerminkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran, termasuk bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran, siswa yang aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran karena mereka terlibat langsung dalam proses belajar dan mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka (Anggraini dkk., 2025).

Maka dari itu, proses pembelajaran bukan hanya seorang guru yang harus bersikap aktif, melainkan peserta didik juga dituntut untuk aktif dalam membentuk pengetahuannya sendiri melalui interaksi yang dilakukannya secara langsung. Oleh karena itu guru perlu menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang efektif dan bervariasi, yang bertujuan agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa terlibat aktif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada pembelajaran IPAS Di kelas IV SD Negeri 39 Palembang, bahwa di kelas tersebut pada saat proses pembelajaran IPAS berlangsung keaktifan belajar siswa masih rendah, sebagian besar siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa memberikan tanggapan, ada yang sibuk dengan temannya, ada yang tidak berani bertanya, dan mengeluarkan pendapat. Hal ini merupakan bukti bahwa keaktifan belajar di kelas masih kurang

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk melihat dan mendeskripsikan secara langsung strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 39 Palembang. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas IV C dan siswa kelas IV C SD Negeri 39 Palembang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran IPAS di kelas IV. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran yang digunakan guru serta bentuk keaktifan belajar siswa. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini memaparkan temuan lapangan serta pembahasan mengenai strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV di SD Negeri 39 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar, bagaimana tingkat keaktifan murid dalam proses pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan strategi guru kelas.

1. Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri 39 Palembang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 39 Palembang, diketahui bahwa guru menggunakan beberapa strategi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Strategi tersebut meliputi, penerapan pembelajaran

kooperatif, penggunaan media pembelajaran, serta pemberian motivasi atau reward. Strategi-strategi ini diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Guru menerapkan pembelajaran kooperatif melalui kegiatan diskusi kelompok. Dalam kegiatan tersebut siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama. Melalui diskusi kelompok siswa menjadi lebih aktif bertukar pendapat, bekerja sama, dan berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Hal ini Sejalan dengan pendapat Menurut Davidson dan Kroll yang mengartikan cooperative learning adalah sebuah proses kegiatan dalam pembelajaran dimana peserta didik dibagi dalam kelompok kecil yang saling membagi ide dan berkolaborasi untuk mendapatkan solusi dari masalah dalam tugas yang diberikan guru (Listrianti & Inayah, 2025)

Selanjutnya Penggunaan media pembelajaran atau alat

peraga menjadi salah satu strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Guru menggunakan gambar, alat peraga, dan media sederhana agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran IPAS. Peran media dalam pembelajaran sebagai perantara bagi peserta didik untuk memahami materi agar mereka tak bosan selama kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut, penggunaannya diharapkan dapat memberikan manfaat, seperti peserta didik menjadi lebih terlibat berbagai aktivitas, pembelajaran menjadi lebih menarik, serta lebih maksimal dalam mencapai hasil belajar (Praptaningrum dkk., 2023).

Selain itu Guru memberikan motivasi kepada siswa melalui pujian, semangat belajar, dan pemberian nilai tambahan bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran. Motivasi diberikan agar siswa lebih percaya diri dan berani berpartisipasi dalam pembelajaran.

2. Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SDN 39 Palembang

Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS dapat dilihat dari berbagai indikator seperti memperhatikan penjelasan guru, bertanya, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa sudah cukup baik dalam memperhatikan penjelasan guru, memperhatikan penjelasan guru merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang sesuai dengan rangsangan yang datang dari lingkungan dengan kesadaran dari sendiri dalam suatu aktivitas yang dilakukan. Contohnya siswa memperhatikan penjelasan pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran didalam kelas (Solehah dkk., 2022).

Keaktifan siswa juga terlihat ketika guru memberikan pertanyaan. Beberapa siswa dengan percaya diri mengangkat tangan untuk menjawab. Selain itu, terdapat juga siswa yang mulai berani mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum

dipahami. Keberanian bertanya merupakan salah satu indikator penting dalam keaktifan belajar siswa. Dalam pembelajaran modern, kemampuan bertanya menunjukkan adanya rasa ingin tahu, keterlibatan, serta pemahaman awal siswa terhadap materi yang dipelajari (Rosasi dkk., 2025). Keaktifan siswa tidak hanya terlihat dari bertanya dan menjawab, tetapi juga dari partisipasi mereka dalam keseluruhan proses pembelajaran.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dikelas IV SDN 39 Palembang

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Strategi Guru. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, yaitu faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung meliputi penggunaan media pembelajaran Kemp dan Dayton, menyatakan

bahwa media pembelajaran memiliki fungsi penting seperti: menyamakan penyampaian materi, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif, meningkatkan kualitas hasil belajar, serta membentuk sikap positif siswa terhadap pelajaran (Wulandari & Purnomo, 2025) dan penggunaan strategi pembelajaran yang menarik, Menurut Majid strategi pembelajaran adalah pola umum kegiatan pembelajaran yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Syafei, 2025). serta minat dan antusias siswa, Siswa yang memiliki minat dan perhatian yang baik cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Minat merupakan kecenderungan untuk menikmati dan berminat terhadap suatu kegiatan, menurut Hendrayanti Seseorang akan memperhatikan dan menikmati suatu kegiatan dengan antusias apabila ia berminat terhadap kegiatan tersebut (Karmilah & Yuniarti, 2025)

Namun demikian, dalam penerapan strategi tersebut juga

terdapat beberapa faktor penghambat. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat beberapa siswa yang terlihat pasif, kurang memperhatikan, serta berbicara dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung. adapun faktor penghambat nya anatara lain:

Perbedaan kemampuan siswa perbedaan kemampuan sikap peserta didik merupakan hal yang wajar dalam lingkungan pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Setiap siswa datang dengan latar belakang yang berbeda, baik dari segi pendidikan, sosial, maupun emosional (Abdullah, 2025). Selain itu keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi faktor penghambat, keterbatasan waktu sering kali membuat guru lebih berfokus pada penyampaian materi dibandingkan pada aktivitas yang melibatkan keaktifan siswa. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang interaktif dan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif menjadi terbatas.

D. Kesimpulan

Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 39 Palembang yaitu dengan penerapan pembelajaran kooperatif, penggunaan media pembelajaran (alat peraga), serta pemberian motivasi atau reward.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 39 Palembang tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, bertanya, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Dengan penggunaan alat peraga mampu meningkatkan keaktifan siswa, di mana siswa menjadi lebih antusias, fokus, serta berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif karena rasa malu dan kurang percaya diri.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV di SD Negeri 39 Palembang. Faktor pendukung meliputi penggunaan media pembelajaran, pemberian motivasi, serta terciptanya lingkungan

belajar yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat meliputi, perbedaan kemampuan belajar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran serta kurangnya rasa percaya diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. N. (2025). Strategi Pendidik dalam Mengatasi Perbedaan Kemampuan dan Sikap Peserta Didik di SD Kartika XX-1 Makassar. *Jurnal Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, 10(2), 165–176.
- Anggraini, M., Mulyani, S., & Musa, D. (2025). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Konkret Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial. *Jurnal Genta Mulia*, 16(1), 141–151.
- Furqon, M. R., Muawwana, M., & Faizin, M. (2026). Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam Perspektif Abuddin Nata. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 24–33.
- Hutapea, E. K. B., & Simamora, L. R. T. (2026). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(04), 1646–1655.
- Hutapea, N. P. A., Gaol, M. K. L., Ginting, H. P. O., Nst, Z. F., Ketaren, M. A., & Mailani, E. (2025). Analisis Strategi Pembelajaran Matematika yang Efektif untuk Meningkatkan

- Kreativitas dan Minat Siswa SD. *Phytasoras*, 145–151.
- Karmilah, L., & Yuniarti, Y. (2025). Strategi Efektif Guru Dalam Meningkatkan Literasi Dan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 116–126.
- Khoiri, Q., Meizontara, A., & nurhasanah, h. (2024). strategi dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 649–659.
- Listrianti, F., & Inayah, P. (2025). Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share pada Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Sumber Bunga. *JlIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2928–2936.
- Praptaningrum, G., Sukamti, S., & Suhartono, S. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(2), 124–136.
- Rahayu, R., Meliyani, R., & Putri, F. A. (t.t.). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi pada Materi Organ Gerak Hewan di Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics Education*, 3(2), 67–80.
- Rosasi, W., Oktori, D., & Rismi, R. (2025). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas IV SDN 95 Karang Dadi. *Interdisciplinary Journal of Computer Science, Business Economics, and Education Studies*, 2(2), 701–705.
- Solehah, N. N., Saputra, H. H., & Setiwan, H. (2022). Analisis minat belajar siswa kelas iv sdn 20 ampenan pada masa pandemi covid-19 tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 229–235.
- Suryadi, A. (2022). *Memahami ragam strategi pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sutikno, D. M. S. (2021). *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Penerbit Adab.
- Syafei, I. (2025). *Strategi Pembelajaran*.
- Syawaludin, C. (2026). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pengembangan Strategi Pembelajaran di Lingkungan Pendidikan Dasar. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 451–457.
- Wulandari, R. R., & Purnomo, H. (2025). Analisis Kendala Guru Dalam Menyusun LKPD Dan Alat Peraga Pada Pembelajaran IPA Di SD Negeri Nogosaren. *Sosiola Pedagogi: Jurnal Inovasi Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 1(2).